

MINAT MAHASISWA SENI MUSIK PRODI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKKAN FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK TERHADAP MUSIK DANGDUT

Saddam, Imma Fretisari, Asfar Munir
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Untan
Email: Saddampr12345@gmail.com

Abstract

The study based on the students ' lack of interest of Dangdut music and there was a tendency that Music Students were more interested with Western music and popular music at this time.. The problem of this research was how music student interests against Dangdut music and why in any event shows held by Prodi and art students community rarely used instruments Dangdut?. This research was about Performance Art Education student interest in Tanjungpura University Pontianak Against Dangdut Music. The study was conducted at Performance Art Education FKIP UNTAN. Data obtained through this research was the description of the facts concerning the interest of students Towards Dangdut Music. The data were analyzed qualitatively with resource data that was Mr. H. M. Yaman Umar, and Music Student of Performance Art Education of UNTAN who know about the Dangdut Music. The data obtained through interviews, observation, documentation, and question form. Based on the data analysis can be concluded that; (1) the interest of Performance Art Education students towards Dangdut Music, where the average respondents who chose "sometimes" more than respondents who chose "always", "often", "Rare", and "never".

Keywords: Dangdut Music, Interest, Performance Art Education, Student

PENDAHULUAN

Nama dangdut berasal dari suara alat musik ini yang berbunyi “dang” dan “dut”. Dangdut berkembang dari akar musik Melayu sekitar tahun 1940 yang kemudian tersentuh unsur musik India dan Arab. Dalam perkembangannya, musik dangdut terbuka untuk menerima pengaruh dari jenis musik lain, seperti keroncong, rock, pop, house musik, rap, bahkan *r and b*.

Perkembangan musik dangdut di Indonesia berawal sekitar tahun 1950-1960, dengan sebutan musik melayu deli yang mewabah di Jakarta, kemudian terpengaruh musik India hingga menjadi cikal bakal musik dangdut. Memasuki era '70-an, Indonesia dilanda oleh musik Rock dari Barat. Hal itu mendorong seniman dangdut untuk bisa tetap eksis dengan mengikuti perubahan selera masyarakat tanpa

menghilangkan unsure pokok musik dangdut, seperti yang dilakukan Rhoma Irama dengan Soneta Group. Dengan kerja keras yang luar biasa, akhirnya musik rock dangdut mampu berdiri sejajar dengan musik rock dalam dan diluar negeri. (I. M. Khatibul Umam, *Dangdut, Identitas Terpinggirkan*, (jawa pos, 9 maret 2011), hlm.11-12. H. Yaman Umar (26 Januari 2016) yang merupakan seniman Dangdut di Dusun Tebing Tinggi, Desa Hilir Kantor Kecamatan Ngabang mengatakan, bahwa Musik Dangdut merupakan satu diantara ciri khas musik yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Musik Dangdut merupakan bagian dari perkembangan khasanah budaya bangsa, musik dangdut berkembang dari akar musik yang mengalami perpaduan unsur antara musik

India dan Arab. Dalam perkembangannya musik dangdut terbuka untuk menerima pengaruh dari musik lain seperti Jazz, Blues, Rock and roll, Rock, Rap, Pop yang telah berkembang pada era terdahulu. Musik Dangdut adalah satu diantara aset budaya Indonesia yang harus dijaga. Ironisnya, masyarakat Indonesia “malu” serta “gengsi” pada budayanya sendiri. Hal itu dikarenakan perubahan yang dialami Musik Dangdut dalam pertunjukannya, terutama pada penyanyi dangdut lokal yang dianggap memberikan citra buruk terhadap musik dangdut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei (*survey*) yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala dan fenomena dilingkungan masyarakat yang diteliti. Alasan digunakan metode survei adalah peneliti ingin mengetahui berapa besar Minat Mahasiswa Seni Musik Program Studi Seni Pertunjukan FKIP Untan terhadap Musik Dangdut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Nawawi (2007:68) mengatakan “metode survei bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara khusus pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam”.

Sofian Effendi, Tukiran (LP3ES:3) mengatakan penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sofian Effendi, Tukiran (LP3ES:4) mengatakan penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjagaan (ekploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesa, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator social. Penelitian penjagaan atau ekploratif bersifat terbuka, masih mencari-cari. Pengetahuan

peneliti tentang masalah yang akan diteliti masih terlalu tipis untuk melakukan studi deskriptif.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap suatu fenomena. Apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory research*). Jadi perbedaan pokok antara penelitian deskriptif dan penelitian penjelasan tidaklah terletak pada sifat datanya, melainkan pada sifat analisisnya.

Sofian Effendi, Tukiran (LP3ES:5) mengatakan kegunaan lainnya dari metode survei adalah mengadakan evaluasi. Hasil survei dapat pula digunakan untuk mengadakan prediksi mengenai fenomena sosial tertentu.

Fred N. Kerlinger (Asas-asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga, UGM Press:660-663) mengatakan Penelitian survei mengkaji populasi (atau *universe*) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu, untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relative dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis. Survei-survei yang tercakup dengan definisi itu sering disebut *survey sampel*, barangkali karena penelitian survei berkembang sebagai kegiatan penelitian tersendiri seiring dengan perkembangan dan penyempurnaan prosedur-prosedur penyusunan sampel (*sampling*). Arah minat penelitian survei ialah membuat taksiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi. Ciri keilmuan sosial dari penelitian survei terungkap dari sikap-hakekat variabel-variabelnya yang dapat dikelompokkelompokkan sebagai *fakta sosiologis dan pendapat*, serta *sikap*. Para pelaksana penelitian survei tidak hanya berminat mengetahui relasi antara variabel-variabel sosiologis, mereka lebih cenderung meminati apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh orang

serta relasi antara variabel-variabel sosiologis dan psikologis.

Survei dapat dikelompokkan-kelompokkan secara mudah menurut metode-metode yang digunakan untuk memperoleh informasi, tipe-tipe survei diantaranya sebagai berikut: wawancara pribadi, kuesioner lewat pos, panel, dan telepon. Di antara keempat metode itu, wawancara pribadi jauh lebih mengguguli yang lainnya, barangkali sebagai alat yang paling kuat dan berguna dalam penelitian survei ilmu sosial.

Fred N. Kerlinger (Asas-asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga, UGM Press:679) mengatakan keuntungan dan kelemahan metode survei dari segi keluasan lingkup, penelitian survei mengandung hal yang menguntungkan diantaranya: banyak informasi yang dapat diperoleh dari populasi yang luas, informasi dari penelitian survei akurat.

Namun seiring dengan segi yang menguntungkan dari penelitian survei ada pula terdapat kelemahan yang tidak mungkin dielakkan. Pertama, informasi dari survei biasanya tidak menitik cukup dalam kebawah permukaan. Kelemahan kedua bersifat praktis. Penelitian survei menuntut banyak waktu dan uang. Dalam suatu survei yang luas, mungkin diperlukan waktu berbulan-bulan sebelum dapat diuji satu hipotesis. Ada lagi kelemahan yang lain yang lebih merupakan kelemahan yang cenderung muncul dan bukannya kelemahan aktual. Yang dimaksud adalah bahwa metode ini membuka peluang bagi wawancara survei untuk secara temporer “mencabut” responden dari konteks sosialnya sendiri, dan ini menjadikan hasil-hasil survei tidak valid. Penelitian survei juga memerlukan banyak pengetahuan dan pencanggihan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan sebelas pernyataan tentang Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN Pontianak Terhadap Musik Dangdut

“kurang berminat”. Hal ini terlihat pada setiap pernyataan yang memiliki frekuensi tertinggi pada pilihan jawaban pernyataan adalah “Kadang-Kadang”, dan pernyataan yang memiliki frekuensi terendah dengan pilihan jawaban “Selalu”. Maka dapat disimpulkan bahwa ketertarikan tentang Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Seni Pertunjukkan FKIP UNTAN Pontianak Terhadap Musik Dangdut pada studi kasus minat terhadap musik Dangdut “ sangat rendah Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan Jl. Karya Bhakti, Kampus II FKIP UNTAN Pontianak, jumlah responden 30 orang mahasiswa musik Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik yang terdiri 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari sampel tersebut, peneliti mendapatkan data tentang Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Seni Pertunjukkan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak Terhadap Musik Dangdut.

Pembahasan

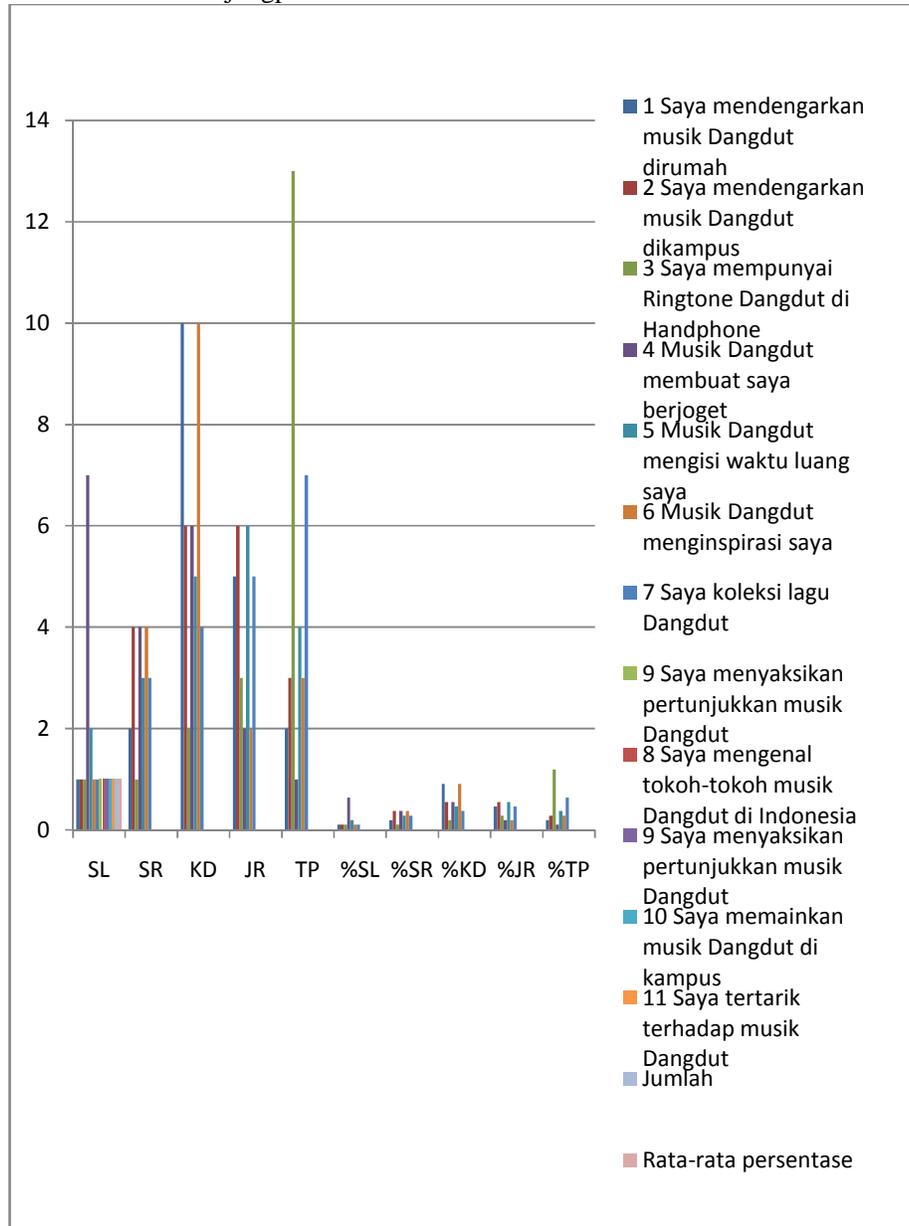
Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan Jl. Karya Bhakti, Kampus II FKIP UNTAN Pontianak, jumlah responden 30 orang mahasiswa musik Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik yang terdiri 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari sampel tersebut, peneliti mendapatkan data tentang Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Seni Pertunjukkan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak Terhadap Musik Dangdut.

1. Data Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Pendidikan Seni Per
2. tunjukkan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak Terhadap Musik Dangdut

Data yang didapat antara lain angket Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak Terhadap Musik Dangdut, berisi 19 pernyataan yang disusun sesuai kisi-kisi instrument penelitian. Setiap responden yang mengisi angket tersebut sesuai dengan pengalaman mereka sendiri dan berdasarkan hati nurani. Hasil

data Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan Musik FKIP Univesitas Tanjungpura Pontianak

Terhadap Musik Dangdut dapat dilihat. Pada table dibawah ini



Gambar 1. Data Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Univesitas Tanjungpura Pontianak Terhadap Musik Dangdut

Responden yang menjadi sampel penelitian berjumlah 20 orang. Data yang menyatakan selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah dalam

angket penelitian tentang Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Seni Pertunjukkan FKIP UNTAN Pontianak

Terhadap Musik Dangdut adalah sebagai berikut.

Pernyataan “Saya mendengarkan musik Dangdut di rumah” memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) sebanyak 1 orang, ‘sering’ (SR) sebanyak 2 orang, ‘kadang-kadang’ (KD) sebanyak 10 orang, jarang’ (JR) sebanyak 5 orang, dan ‘tidak pernah’ (TP) sebanyak 2 orang. sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) adalah 10%, ‘sering’ (SR) adalah 19%, ‘kadang-kadang’ (KD) adalah 91%, ‘jarang’ (JR) adalah 46% dan ‘tidak pernah’ (TP) adalah 19%.

Pernyataan “Saya mendengarkan musik Dangdut di kampus” memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) sebanyak 1 orang, ‘sering’ (SR) sebanyak 4 orang, ‘kadang-kadang’ (KD) sebanyak 6 orang, jarang’ (JR) sebanyak 6 orang, dan ‘tidak pernah’ (TP) sebanyak 3 orang, sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) adalah 10%, ‘sering’ (SR) adalah 37%, ‘kadang-kadang’ (KD) adalah 55%, ‘jarang’ (JR) adalah 55% dan ‘tidak pernah’ (TP) adalah 28%.

Pernyataan “Saya mempunyai Ringtone Dangdut di Handphone” memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) sebanyak 1 orang, ‘sering’ (SR) sebanyak 1 orang, ‘kadang-kadang’ (KD) sebanyak 2 orang, jarang’ (JR) sebanyak 3 orang, dan ‘tidak pernah’ (TP) sebanyak 13 orang, sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) adalah 10%, ‘sering’ (SR) adalah 10%, ‘kadang-kadang’ (KD) adalah 19%, ‘jarang’ (JR) adalah 28% dan ‘tidak pernah’ (TP) adalah 119%.

Pernyataan “Musik Dangdut membuat saya berjoget” memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) sebanyak 7 orang, ‘sering’ (SR) sebanyak 4 orang, ‘kadang-kadang’ (KD) sebanyak 6 orang, jarang’ (JR) sebanyak 2 orang, dan ‘tidak pernah’ (TP) sebanyak 1 orang, sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki

tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) adalah 64%, ‘sering’ (SR) adalah 37%, ‘kadang-kadang’ (KD) adalah 55%, ‘jarang’ (JR) adalah 19% dan ‘tidak pernah’ (TP) adalah 10%.

Pernyataan “Pengetahuan tentang musik Dangdut yang saya dapatkan sekarang lebih baik” memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) sebanyak 2 orang, ‘sering’ (SR) sebanyak 3 orang, ‘kadang-kadang’ (KD) sebanyak 5 orang, jarang’ (JR) sebanyak 6 orang, dan ‘tidak pernah’ (TP) sebanyak 4 orang, sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) adalah 19%, ‘sering’ (SR) adalah 28%, ‘kadang-kadang’ (KD) adalah 46%, ‘jarang’ (JR) adalah 55% dan ‘tidak pernah’ (TP) adalah 37%.

Pernyataan “Musik Dangdut menginspirasi saya” memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) sebanyak 1 orang, ‘sering’ (SR) sebanyak 4 orang, ‘kadang-kadang’ (KD) sebanyak 10 orang, jarang’ (JR) sebanyak 2 orang, dan ‘tidak pernah’ (TP) sebanyak 3 orang, sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) adalah 10%, ‘sering’ (SR) adalah 37%, ‘kadang-kadang’ (KD) adalah 91%, ‘jarang’ (JR) adalah 19% dan ‘tidak pernah’ (TP) adalah 28%.

Pernyataan “Saya koleksi lagu Dangdut” memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) sebanyak 1 orang, ‘sering’ (SR) sebanyak 3 orang, ‘kadang-kadang’ (KD) sebanyak 4 orang, jarang’ (JR) sebanyak 5 orang, dan ‘tidak pernah’ (TP) sebanyak 7 orang, sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) adalah 10%, ‘sering’ (SR) adalah 28%, ‘kadang-kadang’ (KD) adalah 37%, ‘jarang’ (JR) adalah 46% dan ‘tidak pernah’ (TP) adalah 64%.

Pernyataan “Saya mengenal tokoh-tokoh musik Dangdut di Indonesia” memiliki tingkat frekuensi ‘selalu’ (SL) sebanyak 1 orang, ‘sering’ (SR) sebanyak 3 orang, ‘kadang-kadang’ (KD) sebanyak

8 orang, jarang' (JR) sebanyak 8 orang, dan 'tidak pernah' (TP) sebanyak 0 orang, sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'selalu' (SL) adalah 10%, 'sering' (SR) adalah 28%, 'kadang-kadang' (KD) adalah 73%, 'jarang' (JR) adalah 73% dan 'tidak pernah' (TP) adalah 0%.

Pernyataan "Saya menyaksikan pertunjukkan musik Dangdut" memiliki tingkat frekuensi 'selalu' (SL) sebanyak 2 orang, 'sering' (SR) sebanyak 3 orang, 'kadang-kadang' (KD) sebanyak 6 orang, jarang' (JR) sebanyak 9 orang, dan 'tidak pernah' (TP) sebanyak 0 orang, sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'selalu' (SL) adalah 19%, 'sering' (SR) adalah 28%, 'kadang-kadang' (KD) adalah 55%, 'jarang' (JR) adalah 82% dan 'tidak pernah' (TP) adalah 0%.

Pernyataan "Saya memainkan musik Dangdut di kampus" memiliki tingkat frekuensi 'selalu' (SL) sebanyak 0 orang,

'sering' (SR) sebanyak 0 orang, 'kadang-kadang' (KD) sebanyak 8 orang, jarang' (JR) sebanyak 9 orang, dan 'tidak pernah' (TP) sebanyak 3 orang, sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'selalu' (SL) adalah 0%, 'sering' (SR) adalah 0%, 'kadang-kadang' (KD) adalah 73%, 'jarang' (JR) adalah 82% dan 'tidak pernah' (TP) adalah 28%.

Pernyataan "Saya tertarik terhadap musik Dangdut" memiliki tingkat frekuensi 'selalu' (SL) sebanyak 2 orang, 'sering' (SR) sebanyak 5 orang, 'kadang-kadang' (KD) sebanyak 9 orang, jarang' (JR) sebanyak 3 orang, dan 'tidak pernah' (TP) sebanyak 1 orang, sehingga bila dipersentasekan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'selalu' (SL) adalah 19%, 'sering' (SR) adalah 46%, 'kadang-kadang' (KD) adalah 82%, 'jarang' (JR) adalah 28% dan 'tidak pernah' (TP) adalah 10%.

Musik FKIP UNTAN Pontianak Terhadap Musik Dangdut, Hal ini juga terlihat pada setiap pernyataan yang memiliki frekuensi tertinggi pada pilihan jawaban pernyataan "Kadang-Kadang", dan pernyataan yang memiliki frekuensi terendah dengan pilihan jawaban "Selalu". Maka dapat disimpulkan bahwa ketertarikan tentang Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Seni Pertunjukkan FKIP UNTAN Pontianak Terhadap Musik Dangdut pada studi kasus minat terhadap musik Dangdut "sangat rendah.

Minat Mengapresiasikan Diri Terhadap Pertunjukkan Musik Dangdut Pada setiap acara yang di selenggarakan oleh Prodi maupun Panitia Ikanmas sangat jarang memperlihatkan penampilan dari Mahasiswa Musik menggunakan instrument yang menjadi ciri khas Musik Dangdut satu diantaranya ialah Kendang Dangdut yang menjadi ruang utama dalam iringan Musik Dangdut.

Apresiasi Mahasiswa Seni Pertunjukkan Terhadap Musik Dangdut sangat tinggi bahkan sangat meminati

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dijabarkan pada bab IV mengenai Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak Terhadap Musik Dangdut, bahwa seni musik Dangdut terdiri dari beberapa aspek yang menjadi bagian penting didalamnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa seni terhadap musik dangdut. Berikut ini adalah hasil analisis data pada Bab IV.

Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak Terhadap Musik Dangdut.

Ketertarikan atau minat Mahasiswa Seni Musik terhadap Musik Dangdut sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden Berdasarkan sebelas pernyataan tentang Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Pendidikan Seni Tari dan

irama alunan Musik Dangdut ketika satu diantara Mahasiswa Musik Memainkan Musik Dangdut sebagai syarat memenuhi tugas matakuliah tertentu, terlihat banyak Mahasiswa melakukan ajojing untuk joget bersama merealisasikan ekspresi mengungkapkan rasa melalui bahasa gerak yaitu joget tanpa harus memperdulikan para dosen dan tamu undangan yang menyaksikan acara tepat didepan panggung.

Faktor Penyebab Musik Dangdut Jarang di Mainkan/ di Tampilkan di Lingkungan Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Orang Tua Faktor Lingkungan Minat Dan Motivasi

Saran

Bagi Dosen/Guru mata pelajaran seni dan budaya, pada pengajaran seni dan budaya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan mata pelajaran seni budaya untuk menambah referensi dalam mengajarkan materi pembelajaran tentang Musik Dangdut. Sehingga Mahasiswa/Siswa dapat mengetahui Musik Dangdut serta dapat mengajarkan Mahasiswa/Siswa untuk mencintai dan melestarikan Musik Dangdut di lingkungan Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Untan.

Bagi lembaga kesenian daerah, agar dapat terus melestarikan dan mempertahankan aset kesenian sebagai kekayaan budaya sehingga tidak mengalami kepunahan.

Bagi mahasiswa, agar dapat menambah referensi dan dapat mempelajari seni musik dangdut, memperkenalkan serta melestarikannya.

Bagi Universitas Tanjungpura Pontianak, dapat menambah perbendaharaan tulisan yang berkaitan dengan kajian tentang Minat Mahasiswa Musik Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP UNTAN Pontianak terhadap Musik Dangdut.

Bagi sanggar dan rumah Budaya, agar dapat terus ikut melestarikan

kesenian musik Dangdut Kalimantan Barat.

Bagi calon peneliti yang tertarik dengan Minat Mahasiswa Seni Musik Prodi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak Terhadap Musik Dangdut, dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, R. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Suharsimi A. (2006). *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baca Tabloid Dangdut, No.4 Tahun 1, Juni (1995).
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kansius.
- Bernadeta, A. (2015). *Minat Kaum Muda Dayak Mualang Dalam Memainkan Alat Musik Tradisional Tebah Genang Manang Brani*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Deni, K. (2013). *Apresiasi Mahasiswa Seni Musik FBS Unnes Terhadap Musik Dangdut dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Erie, S. (2015). *Serba-Serbi Intuisi Musikal dan yang Alamiah Dari Peristiwa Musik*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Erie, S. (2014). *Memahami Musik dan Rupa-Rupa Ilmunya*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Hadari, N. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM (Gadjah Mada University Press).
- Kerlinger, F. N. (1990). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM (Gadjah Mada University Press).
- Lehman. 2001. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika*. Bandung: Pustaka Belajar.

- Maully P, dan Ben Pasar Ibu, Musik Populer. (Jakarta: LSPN (Lembaga Pendidikan Seni Nusantara), (2005). Hlm. 77-83.
- McDermott, V. (2013). *Membuat Musik Biasa jadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurihsan, A dan Mubiar A. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Online.[http://www.academia.edu/8630798/Jurnal_PendarPena_edisi_I_November_\(2007\)_Tema_Musik_](http://www.academia.edu/8630798/Jurnal_PendarPena_edisi_I_November_(2007)_Tema_Musik_) diakses 21 Februari 2014.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet, H. “*Dangdut dan Eksploitasi Seks Perempuan*”. Dalam Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol 3 No 2/Mei Agustus (2002).
- Soeharto. (1982). *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sofian E& Tukiran . (2015). *Metodologi Penelitian Survei* . Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*.(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Edisi revisi ke-5). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Suryabrata, S. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Zainnudin & Masyhuri. (2008). *Metodologi Penelitian*. (Cetakan ke-1). Bandung: PT. Refika Aditama.